

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN

Pengaruh Sosialisasi Bullying dan Zakat Infak Sedekah terhadap Kesadaran Masyarakat, serta Kemampuan UMKM dalam Mendaftarkan Sertifikat Halal di Kota Bengkulu



Disusun Oleh :

- | | | | |
|---------------------|--------------|------------------------|--------------|
| 1. Aprizal Pratama | (2223120074) | 11. Aqilah Zulti Nur A | (2223120002) |
| 2. Jaka Lalana | (2223120075) | 12. Qiyaa Datul K | (2223120012) |
| 3. Arisman Saleh S | (2223120077) | 13. Esi Listri Y | (2223120006) |
| 4. Zella Zalfitri | (2223120027) | 14. Utami Panas Tuti | (2223120016) |
| 5. Mely Gusniarti | (2223120028) | 15. Anita Sindiawati | (2223120083) |
| 6. Epriani | (2223120005) | 16. Citra Ganda K | (2223120036) |
| 7. Pitri Oktafiana | (2223120011) | 17. Lhiska Rahwanda | (2223120059) |
| 8. Talita | (2223120014) | 18. Ayu Lestari | (2223120003) |
| 9. Elsa Maharani | (2223120004) | 19. Dona Anggraini | (2223120067) |
| 10. Rya Nur Fitri W | (2223120024) | 20. Sinta Gustina | (2223120084) |

Dosen Pembimbing Lapangan:

Dr. Muhammad Aziz Zakiruddin, M.H

NIP.199504232020121007

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI
SYARIAH FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Kegiatan : KKN MBKM LINGKAR
KAMPUS
"KAMU-AKU"
Waktu Pelaksanaan KKN : 8 April s/d 28 Mei 2025
Lamanya Kegiatan KKN : 1,5 bulan (51 Hari)
Lokasi Kegiatan KKN : ...
Kelompok : 02

Yang Membuat : **Disetujui Oleh :**
Ketua Kelompok **Dosen Pembimbing Lapangan**

(Aprizal Pratama) **(Dr. Muhammad Aziz Zakiruddin, M.H)**
NIM 2223120074 **NIP. 199504232020121007**

Koordinator Program Studi

(Dr. Muhammad Aziz Zakiruddin, M.H)
NIP. 199504232020121007

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Pengesahan..... ii

Daftar Isi..... iii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan 4

C. Manfaat Pelaksanaan Program 7

BAB II : PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi 12

B. Masalah 13

C. Solusi..... 15

BAB III : METODE PELAKSANAAN 17

BAB IV : PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/PKM

BAB V : PENUTUP 21

A. Kesimpulan..... 21

B. Saran 22

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN DALAM PROPOSAL..... 23

Lampiran : 24

1. Logbook kegiatan mahasiswa Lampiran 24

2. Dokumentasi (Kegiatan Pembekalan, Pelepasan, Pelaksanaan s/d Penarikan)...24

3. Publikasi kegiatan	33
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu implementasi dari kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan memberikan pengalaman belajar di luar kampus kepada mahasiswa.¹ Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga mengasah kepedulian sosial, kemampuan bekerja dalam tim, serta membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat.²

KKN MBKM Lingkar Kampus merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah sekitar kampus dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar kampus dengan memanfaatkan potensi dan keilmuan yang dimiliki mahasiswa. Lingkungan sekitar kampus dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki berbagai potensi dan tantangan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan.

Dalam pelaksanaan KKN ini, mahasiswa mengangkat tema besar yang mencakup tiga aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu peningkatan kesadaran sosial terhadap isu bullying,³ pemahaman mengenai zakat, infak, dan sedekah (ZIS),⁴ serta

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM*.

³ Smith, P. K. (2020). *Bullying in Schools: What We Know and What We Can Do*.

⁴ Majelis Ulama Indonesia. (2022). *Panduan Zakat, Infak, dan Sedekah*.

pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendaftarkan sertifikat halal.⁵

Pertama, fenomena bullying atau perundungan masih sering terjadi di lingkungan sosial, khususnya di kalangan remaja dan anak-anak.⁶ Minimnya edukasi mengenai dampak bullying terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk mencegah dan menanggapi kasus tersebut secara bijak.⁷ Oleh karena itu, sosialisasi mengenai bullying sangat penting untuk membangun lingkungan sosial yang lebih aman dan sehat.⁸

Di Kota Bengkulu, berbagai tantangan sosial dan ekonomi masih menjadi perhatian utama.⁹ Salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bullying, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan perkembangan sosial individu, khususnya di kalangan pelajar.¹⁰ Sosialisasi mengenai bullying oleh mahasiswa KKN telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak.¹¹

Kedua, pemahaman masyarakat tentang zakat, infak, dan sedekah (ZIS) masih terbatas pada kegiatan keagamaan semata, tanpa memahami potensi besarnya dalam membangun solidaritas sosial dan mengentaskan kemiskinan.¹² Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya

⁵ Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2022). *Panduan Sertifikasi Halal untuk UMKM*.

⁶ Olweus, D. (2020). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*.

⁷ Hawker, D. S. J. (2021). Bullying and Peer Victimization: A Review of the Literature.

⁸ National Bullying Prevention Center. (2022). Bullying Prevention Strategies.

⁹ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. (2022). Profil Kota Bengkulu.

¹⁰ Smith, P. K. (2020). *Bullying in Schools: What We Know and What We Can Do*.

¹¹ Wuryaningrum, R. (2020). Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah.

¹² Majelis Ulama Indonesia. (2022). Panduan Zakat, Infak, dan Sedekah.

meningkatkan literasi masyarakat mengenai konsep ZIS dan perannya dalam mendukung kesejahteraan bersama.¹³

Selain itu, pemahaman dan praktik zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di kalangan masyarakat juga perlu ditingkatkan.¹⁴ Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta peranannya dalam mendukung pembangunan komunitas.¹⁵

Ketiga, sektor UMKM di Kota Bengkulu memiliki potensi ekonomi yang besar,¹⁶ namun masih banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya legalitas produk, salah satunya adalah sertifikasi halal.¹⁷ Padahal, sertifikat halal tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga menjadi syarat penting dalam perluasan pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional.¹⁸ Kurangnya informasi dan pendampingan menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam proses pendaftaran sertifikat halal.¹⁹

Di sektor ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian lokal. Namun, banyak pelaku UMKM di Bengkulu yang belum memiliki sertifikat halal, yang dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Melalui sosialisasi dan pendampingan oleh mahasiswa KKN, pelaku UMKM

¹³ Qardhawi, Y. (2020). Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Zakat dalam Perspektif Islam.

¹⁴ Badan Amil Zakat Nasional. (2022). Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan.

¹⁵ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Zakat, Infak, dan Sedekah.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. (2022). Profil UMKM Kota Bengkulu.

¹⁷ Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2022). Panduan Sertifikasi Halal untuk UMKM.

¹⁸ Majelis Ulama Indonesia. (2022). Panduan Sertifikasi Halal Produk.

¹⁹ Kementerian Agama RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Sertifikasi Halal untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

dapat memperoleh pemahaman dan bantuan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal, sehingga produk mereka dapat memenuhi standar yang ditetapkan dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, kegiatan KKN MBKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa mengambil tema: “Pengaruh Sosialisasi Bullying dan Zakat, Infak, Sedekah terhadap Kesadaran Masyarakat, serta Kemampuan UMKM dalam Mendaftarkan Sertifikat Halal di Kota Bengkulu.”²⁰ Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan serangkaian program kerja berupa penyuluhan, diskusi kelompok, serta pendampingan teknis kepada masyarakat umum, pelajar, tokoh agama, dan pelaku UMKM.²¹ Sosialisasi dilakukan secara langsung maupun melalui media cetak dan digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.²²

Diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya bullying dan pentingnya ZIS, serta meningkatnya jumlah pelaku UMKM yang berinisiatif untuk mendaftar sertifikasi halal bagi produknya.²³ Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa memiliki peran aktif sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan riil masyarakat, sekaligus sebagai bentuk kontribusi dalam pembangunan daerah yang inklusif dan berkeadilan.

B. Tujuan

Program KKN MBKM Lingkar Kampus bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa di lingkungan

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

²¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM.

²² Wuryaningrum, R. (2020). Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah.

²³ Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2022). Panduan Sertifikasi Halal untuk UMKM.

masyarakat sekitar kampus. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami dan menyelesaikan permasalahan nyata yang ada di masyarakat. Pendekatan ini menghubungkan konsep akademis dengan realitas sosial sehingga dapat mematangkan kepribadian dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lapangan.²⁴

Selain itu, KKN MBKM Lingkaran Kampus berfungsi sebagai wujud nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara simultan. Program ini mendorong mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan, sehingga tercipta sinergi antara kampus dan masyarakat sekitar yang saling menguntungkan.²⁵

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKN MBKM Lingkaran Kampus ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif bullying melalui kegiatan sosialisasi yang edukatif, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih aman, ramah, dan inklusif bagi semua kalangan.²⁶
2. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam kehidupan sosial keagamaan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

²⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM.

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

mendistribusikan ZIS secara tepat sasaran.

3. Memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kota Bengkulu mengenai pentingnya sertifikasi halal, serta langkah-langkah praktis dalam proses pendaftarannya sesuai dengan regulasi yang berlaku.²⁷
4. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat, terutama dalam hal komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah sosial dan ekonomi secara langsung.
5. Menjalin kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa, masyarakat, dan institusi lokal dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar kampus.²⁸

²⁷ Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2022). Panduan Sertifikasi Halal untuk UMKM.

²⁸ Mulyadi, M. (2020). Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

Program KKN MBKM (Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan salah satu program unggulan dalam kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus. Program ini berfokus pada pengabdian masyarakat dan pemberdayaan, serta memperkuat link and match antara perguruan tinggi dan kebutuhan masyarakat. Program KKN MBKM memiliki banyak manfaat, baik bagi mahasiswa, perguruan tinggi, maupun masyarakat itu sendiri. Berikut manfaat dari pelaksanaan program KKN MBKM (Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka):

1. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Profesional Program KKN MBKM memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Ini mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta empati terhadap isu-isu sosial yang ada. Mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar untuk bekerja di lapangan, memecahkan masalah secara langsung, dan beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial yang ada di masyarakat.

2. Penerapan Ilmu yang Dipelajari

Dalam program KKN MBKM, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di kampus dalam situasi nyata. Misalnya, mahasiswa yang belajar di bidang Hukum Ekonomi Syariah dapat melaksanakan program Pendidikan tentang Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf dan ikut berkontribusi terhadap lembaga BAZNAS dalam kegiatan pengolahan Ziswaf, Membantu pedagang UMKM dalam pembuatan sertifikat Halal, Melakukan seminar/penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya

sertifikat Halal. Hal ini memberikan nilai tambah karena mahasiswa bisa melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktik.

3. Peningkatan Kesiapan Kerja

Pengalaman langsung yang didapatkan dari KKN MBKM sangat bermanfaat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Dengan terlibat dalam proyek-proyek nyata di masyarakat, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan profesional. Keahlian seperti manajemen proyek, pemecahan masalah, dan kerja tim menjadi lebih matang, sehingga meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

4. Pengembangan Karakter

Program ini juga menjadi sarana untuk membentuk karakter mahasiswa. Mereka akan belajar tentang tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pentingnya kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Karakter ini sangat penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial

5. Peningkatan Relevansi Pendidikan

Program KKN MBKM membantu perguruan tinggi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan dengan dunia akademik, tetapi juga dengan kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat, perguruan tinggi bisa menyesuaikan kurikulumnya untuk lebih berfokus pada solusi praktis atas permasalahan yang ada di lapangan.

6. Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang melaksanakan KKN MBKM dengan baik akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga bisa memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan berbagai sektor lain, termasuk pemerintah dan dunia industri. Dengan meningkatkan kualitas

pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat meningkatkan reputasi mereka baik di dalam negeri maupun internasional.

7. Pemberdayaan Masyarakat

Program KKN MBKM memberikan dampak langsung terhadap masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat dapat memperoleh solusi nyata, misalnya dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, ekonomi, dan teknologi. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini sering kali memberikan pelatihan keterampilan atau membuka akses ke pengetahuan baru bagi masyarakat yang mungkin sebelumnya kurang mendapat perhatian.

8. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat

yang terlibat dalam program KKN MBKM bisa mendapatkan pembelajaran dan pelatihan langsung, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas SDM mereka. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai program pelatihan dan edukasi dapat membuka peluang ekonomi dan sosial yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

9. Pelaksanaan sosialisasi pencegahan bullying di sekolah dasar

memiliki manfaat yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi anak-anak. Pertama, sosialisasi ini membantu siswa memahami apa itu bullying, berbagai bentuknya, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan baik bagi korban maupun pelaku. Dengan pemahaman ini, anak-anak menjadi lebih sadar dan waspada terhadap perilaku bullying sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan tersebut di lingkungan sekolah.

10. Selain itu, sosialisasi bullying juga menumbuhkan empati dan sikap saling menghormati antar siswa. Anak-anak diajarkan untuk

menghargai perbedaan dan berperilaku positif terhadap teman sebaya, sehingga hubungan sosial di sekolah menjadi lebih harmonis dan inklusif. Hal ini membantu membangun budaya sekolah yang ramah dan mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal.

11. Manfaat lainnya adalah peningkatan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan komunikasi, penyelesaian konflik secara damai, dan pengelolaan emosi. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu anak-anak berinteraksi dengan baik serta mengatasi masalah tanpa kekerasan atau intimidasi. Dengan demikian, sosialisasi bullying berperan dalam membentuk karakter anak yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.
12. Sosialisasi juga memberikan dukungan bagi korban bullying dengan mendorong mereka untuk melapor dan mencari bantuan dari guru atau orang dewasa. Lingkungan sekolah yang sadar akan pentingnya pencegahan bullying akan lebih responsif dalam menangani kasus-kasus tersebut, sehingga korban merasa tidak sendiri dan terlindungi.
13. Terakhir, sosialisasi bullying melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying. Dengan adanya kerja sama ini, budaya anti-bullying dapat tertanam kuat di sekolah dan lingkungan sekitar, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan belajar dengan rasa aman, nyaman, dan percaya diri

Program KKN MBKM memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat. Bagi mahasiswa, program ini membantu mengembangkan keterampilan sosial dan profesional, serta meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Bagi perguruan tinggi, program ini meningkatkan relevansi

pendidikan dan reputasi institusi. Sementara itu, bagi masyarakat, KKN MBKM berkontribusi pada pemberdayaan, transfer pengetahuan, dan peningkatan kualitas SDM.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi

1. BAZNAS Kota Bengkulu

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat untuk kepentingan kesejahteraan umat. BAZNAS berperan penting dalam mendukung program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan.

Lokasi ini menjadi tempat strategis untuk melaksanakan KKN karena mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta edukasi zakat kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan mencakup administrasi, pendataan mustahik dan muzakki, serta pelaksanaan program-program sosial keumatan.

2. UMKM Kota Bengkulu

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kota Bengkulu merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM tersebar di berbagai bidang, seperti makanan dan minuman, kerajinan tangan, fashion, serta jasa.

Pelaksanaan KKN pada sektor UMKM memberikan peluang kepada mahasiswa untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya, baik dari sisi manajemen, pemasaran, digitalisasi usaha, hingga edukasi mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah. Kegiatan ini juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung.

3. SDN 72 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 72 Kota Bengkulu adalah salah satu institusi pendidikan formal tingkat dasar yang berlokasi di wilayah Kota Bengkulu. Sekolah ini memberikan layanan pendidikan bagi siswa-siswi pada jenjang kelas I sampai kelas 6.

Sebagai lokasi KKN, SDN 72 menjadi wadah pengabdian mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi membantu guru dalam proses belajar-mengajar, memberikan bimbingan belajar tambahan, serta menyelenggarakan kegiatan edukatif dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, mahasiswa juga turut menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang sesuai dengan usia anak-anak.

B. Permasalahan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di lokasi KKN MBKM terdapat beberapa masalah yaitu mengenai kesadaran terhadap bullying, ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah), serta pentingnya sertifikat halal terhadap penjual UMKM.

I. Maraknya Bullying di Kalangan Siswa SD

Secara harfiah, kata bully berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah bullying kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Bullying bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki), dan mental/ psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan di antara ketiganya.²⁹ Mengadakan penyuluhan tentang anti-bullying untuk siswa, guru, dan orang tua. Mengajak siswa berperan dalam kegiatan roleplay untuk memahami dampak

²⁹ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, 2011, *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*, Vol. IV, h. 19

bullying. Membentuk pojok konseling atau tempat curhat siswa di sekolah.

Melibatkan guru sebagai pembina karakter siswa secara berkala.

Berikut adalah beberapa jenis bullying yang umum terjadi:

- a. Bullying Fisik: Melibatkan kontak fisik seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, atau merusak barang milik korban.
- b. Bullying Verbal: Menggunakan kata-kata untuk menyakiti, menghina, mengejek, mengancam, atau merendahkan korban, termasuk memberikan julukan yang tidak baik atau menyebarkan gosip.
- c. Bullying Sosial (Relasional): Bertujuan merusak hubungan sosial dan reputasi korban, seperti mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan rumor, atau memanipulasi teman sebaya untuk menjauhi korban.
- d. Cyberbullying: Bullying yang terjadi melalui media elektronik, seperti internet dan telepon seluler, dalam bentuk pesan teks, email, media sosial, atau platform online lainnya yang menyakiti atau mengancam.

2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Zakat

- a. Kesadaran masyarakat untuk membayar ZIS masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang pentingnya zakat serta kepercayaan yang belum sepenuhnya terbentuk terhadap lembaga pengelola zakat. Hal ini menyebabkan potensi dana yang bisa dihimpun belum optimal.
 - b. Pengelolaan zakat yang tidak efektif dan efisien
 - c. Kurangnya motivasi dan edukasi tentang ZIS
 - d. Pengelolaan ZIS yang tidak efektif dan profesional
3. Masalah utama yang perlu diangkat adalah rendahnya tingkat kepemilikan sertifikat halal di kalangan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Bengkulu. Meskipun sertifikasi halal semakin menjadi perhatian konsumen dan menjadi nilai tambah bagi produk, banyak UMK di Kota Bengkulu belum memiliki sertifikat ini. Situasi ini menimbulkan berbagai implikasi bagi perkembangan UMK dan perekonomian daerah.

- a. Rendahnya Kesadaran dan Literasi pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya sertifikat halal bagi produk mereka. Serta kurangnya pengetahuan tentang manfaat sertifikasi halal, seperti meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar.
- b. Biaya yang Tinggi
Proses sertifikasi halal sering kali memerlukan biaya yang cukup besar, mulai dari biaya administrasi, pemeriksaan, hingga audit produk. Bagi UMKM yang memiliki modal terbatas, biaya ini menjadi beban yang signifikan sehingga mereka enggan atau tidak mampu mengurus sertifikat halal. Hal ini menghambat kepatuhan UMKM terhadap regulasi halal.
- c. Proses yang Rumit dan Digitalisasi yang Belum Merata
Prosedur pengajuan sertifikat halal kini banyak dilakukan secara online melalui sistem digital yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).
- d. Keterbatasan Kuota Sertifikat
BPJPH memiliki kapasitas terbatas dalam memproses sertifikasi halal sehingga jumlah sertifikat yang diterbitkan belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh UMKM di Indonesia.
- e. Minimnya Dukungan Pendampingan
Pendampingan dari lembaga terkait sangat penting untuk membantu UMKM memahami proses sertifikasi, mengisi dokumen, dan mempersiapkan persyaratan teknis.

C. Solusi Yang Ditawarkan

I. Solusi untuk Masalah Bullying

Mengadakan penyuluhan tentang anti-bullying untuk siswa, guru, dan orang tua. Mengajak siswa berperan dalam kegiatan roleplay untuk memahami dampak bullying. Membentuk pojok konseling atau tempat curhat siswa di sekolah. Melibatkan guru sebagai pembina karakter siswa secara berkala.

2. Solusi untuk Masalah Zakat

Melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat dalam Islam. Menyebarkan pamflet atau brosur edukatif tentang jenis-jenis zakat dan waktu penunaian. Mengajak kerja sama dengan BAZNAS atau lembaga zakat setempat untuk membantu edukasi.

3. Solusi untuk Masalah Sertifikat Halal

Memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya sertifikat halal bagi UMKM. Membimbing pelaku usaha dalam proses pendaftaran sertifikasi halal. Menyediakan panduan tertulis dan sesi konsultasi teknis untuk memudahkan proses pengurusan sertifikat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah uraian metode pelaksanaan untuk tiga kegiatan/penelitian yang meliputi:

1. Pengaruh Sosialisasi Bullying di SDN 72 Bengkulu
2. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap Kesadaran Masyarakat dari Baznas Kota Bengkulu dan
3. Kemampuan UMKM dalam Mendaftarkan Sertifikat Halal di Kota Bengkulu.

Metode Pelaksanaan :

- 1) Pengaruh Sosialisasi Bullying di SDN 72 Kota Bengkulu
 - a. Tujuan:
Meningkatkan kesadaran siswa dan guru terhadap bahaya bullying dan pentingnya membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
 - b. Lokasi:
SDN 72 Kota Bengkulu
 - c. Metode:
Sosialisasi melalui penyuluhan langsung kepada siswa, guru, dan orang tua. Pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Observasi partisipatif selama kegiatan belajar mengajar.
 - d. Langkah-langkah:
 1. Koordinasi dan Perizinan dengan pihak sekolah.
 2. Desain Materi Sosialisasi mencakup jenis-jenis bullying, dampak, dan cara mencegahnya.
 3. Pelaksanaan Sosialisasi Disampaikan dengan metode interaktif (video, diskusi kelompok, permainan edukatif).
 4. Evaluasi: Melalui pre-test dan post-test kepada siswa, serta wawancara dengan guru.
 5. Dokumentasi dan Pelaporan kegiatan.
- 2) Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Kesadaran Masyarakat dari Baznas Kota Bengkulu
 - a. Tujuan:
Mengukur dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ZIS dalam kehidupan sosial keagamaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam menunaikan kewajiban tersebut.

- b. Lokasi:
Wilayah Kota Bengkulu, bekerja sama dengan Baznas Kota Bengkulu.
- c. Metode:
Penyuluhan melalui ceramah, brosur, dan media sosial. Survei untuk mengetahui pemahaman dan tingkat kesadaran masyarakat. Wawancara dengan tokoh agama, masyarakat, dan pengelola Baznas.
- d. Langkah-langkah:
 1. Identifikasi Responden: Masyarakat muslim, khususnya muzakki dan mustahik.
 2. Penyusunan Instrumen: Kuesioner dan pedoman wawancara.
 3. Pelaksanaan Penyuluhan: Secara langsung atau daring.
 4. Pengumpulan Data: Melalui survei dan wawancara.
 5. Analisis Data: Mengukur korelasi antara kegiatan sosialisasi dan perubahan kesadaran.
 6. Penyusunan Rekomendasi: Untuk Baznas dalam meningkatkan efektivitas program ZIS.

3) Kemampuan UMKM dalam Mendaftarkan Sertifikat Halal di Kota Bengkulu

- a. Tujuan:
Meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi standar halal dan melakukan pendaftaran sertifikasi halal.
- b. Lokasi:
UMKM yang bergerak di bidang makanan/minuman di Kota Bengkulu.
- c. Metode:
Pendampingan langsung terhadap proses pendaftaran sertifikat halal. Wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha. Workshop/sosialisasi mengenai pentingnya sertifikat halal dan prosedur pengajuannya.
- d. Langkah-langkah:
 - a) Identifikasi UMKM yang belum memiliki sertifikat halal.
 - b) Pemetaan Hambatan: Administratif, teknis, atau keterbatasan informasi.
 - c) Penyuluhan dan Bimbingan Teknis : Mengenai syarat halal, proses produksi, dan pendaftaran melalui BPJPH/LPPOM MUI.
 - d) Simulasi Pendaftaran Online: Pendampingan langsung kepada UMKM.
 - e) Evaluasi Dampak: Melalui wawancara dan kuisisioner tentang peningkatan pemahaman dan kesiapan UMKM.
 - f) Dokumentasi dan Laporan Akhir: Berisi rekomendasi untuk Dinas Koperasi dan stakeholder terkait.

BAB IV

PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/PKM

Lokasi Kegiatan: Kota Bengkulu (SDN 72 Kota Bengkulu, BAZNAS Kota Bengkulu, dan beberapa UMKM lokal). Waktu Pelaksanaan: 8 April – 28 Mei 2025

1. Sosialisasi Anti Perundungan di SDN 72 Kota Bengkulu

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pencegahan tindakan perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar. Tim KKN mengadakan penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 4–6 dengan metode interaktif seperti pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus perundungan ringan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa empati, saling menghargai, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

2. Program Open Donasi melalui BAZNAS Kota Bengkulu

Sebagai bentuk kontribusi dalam kegiatan sosial, tim KKN membuka program donasi yang bekerja sama dengan BAZNAS Kota Bengkulu. Donasi dikumpulkan dalam bentuk uang maupun barang layak pakai untuk disalurkan kepada masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini melibatkan publikasi di media sosial dan kolaborasi dengan pihak masjid dan komunitas lokal.

3. Penempatan Kotak Amal di Tempat-Tempat Usaha

Untuk mendukung program donasi, tim juga meletakkan kotak amal di beberapa tempat usaha seperti warung makan, toko kelontong, dan kafe yang berada di sekitar wilayah KKN. Kotak amal ini dikontrol secara berkala dan hasilnya dilaporkan serta disalurkan melalui kerja sama dengan BAZNAS.

4. Penyaluran Bantuan Sosial kepada Masyarakat Membutuhkan

Bantuan yang disalurkan meliputi:

Jaminan hidup untuk lansia dan warga tidak mampu. Pembayaran seragam dan perlengkapan sekolah bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera. Distribusi sembako hasil dari donasi masyarakat. Penyaluran dilakukan secara langsung

dengan pendekatan humanis dan koordinasi dengan RT/RW setempat.

5. Pendampingan UMKM untuk Sertifikasi Halal

Dalam rangka mendukung UMKM lokal, tim melakukan pendampingan administrasi dan teknis kepada pelaku usaha makanan/minuman untuk mendaftar sertifikat halal melalui BPJPH. Kegiatan ini dimulai dari sosialisasi pentingnya sertifikat halal, pengumpulan dokumen, hingga proses pengisian formulir pendaftaran secara online

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam ajaran Islam yang memiliki fungsi sosial dan spiritual. Ketiganya mendorong terciptanya keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan. Zakat bersifat wajib dan memiliki aturan tertentu, sementara infaq dan sedekah bersifat sukarela namun sangat dianjurkan. Implementasi zakat, infaq, dan sedekah yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan umat dan memperkuat solidaritas sosial.

Di sisi lain, masalah bullying masih menjadi tantangan serius, khususnya di lingkungan pendidikan dan media sosial. Bullying berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan perkembangan korban. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencegah dan menangani kasus bullying melalui pendidikan karakter, pengawasan, serta penegakan aturan yang tegas.

Terkait dengan sertifikat halal, keberadaannya sangat penting bagi umat Islam untuk memastikan kehalalan produk yang dikonsumsi, baik makanan, minuman, maupun barang konsumsi lainnya. Sertifikasi halal tidak hanya melindungi konsumen Muslim, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar global. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memastikan proses sertifikasi dilakukan dengan transparan, cepat, dan efisien.

Secara keseluruhan, kelima isu tersebut saling terkait dalam upaya membangun masyarakat yang sehat, religius, dan berkeadaban, dengan memperkuat nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama.

B. Saran

Masyarakat perlu diberikan edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya zakat, infaq, dan sedekah, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai

sarana pemberdayaan ekonomi umat.

Lembaga pengelola zakat (seperti BAZNAS dan LAZ) harus meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengumpulan serta penyaluran dana agar menumbuhkan kepercayaan publik.

Pemerintah dan tokoh agama sebaiknya bekerja sama dalam meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan syariah agar zakat dan sedekah lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Sekolah dan institusi pendidikan perlu menerapkan program anti-bullying secara sistematis melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan guru. Orang tua perlu diberi pelatihan atau penyuluhan untuk mendeteksi dan menangani gejala bullying di rumah maupun di lingkungan sosial anak. Dibutuhkan kerja sama antara sekolah, psikolog, dan aparat hukum untuk penanganan kasus bullying secara menyeluruh dan mendidik.

Pelaku usaha, terutama UMKM, sebaiknya diberi pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya dan prosedur sertifikasi halal agar produk mereka dapat bersaing di pasar.

Pemerintah dan lembaga sertifikasi seperti BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) harus mempermudah akses, menurunkan biaya, dan mempercepat proses sertifikasi halal.

Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilih produk bersertifikat halal harus ditingkatkan melalui kampanye publik dan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Widyastuti, W., & Soesanto, E, 2023, *Analisis Kasus Bullying Pada Anak*, Capitalis: Journal of Social Sciences, 1(1)
- Fauzi, W. 2018, *Faktor Risiko dan Faktor Protektif Perilaku Bermasalah sebagai Pemicu Bullying Verbal di MIN 2 Sleman*, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Ali Hasan, 2005, *Zakat dan Infak Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- M. Arif Mufraini, 2008, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Muhammad Daud Ali, 1998, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press
- Hettina, 2013, *Problematika Zakat Profesi dalam produk hukum Indonesia*, Pekanbaru: SUSKA Press
- Hikmat Kurnia, 2008, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Quantum Media
- A.Z Nasution, 2001, *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar cet ke-2*. Yogyakarta: Diadit Media
- Mashudi, 2015, *Konstruksi Hukum & Respons Masyarakat terhadap Sertifikasi Produk Halal*, seri Disertasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miru, Ahmadi & Yodo, Sutarman, 2015, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutedi, Adrian, 2006, *Tanggung Jawab Produk Dalam Hukum Perlindungan Konsumen*, Bogor: Ghalia Indonesia

LAMPIRAN

1. Logbook kegiatan mahasiswa Lampiran –
2. Dokumentasi (Kegiatan Pembekalan, Pelepasan, Pelaksanaan s/d Penarikan)
 - a) Kegiatan Pembekalan

Kamis, 16 Januari 2025



- b) Kegiatan Pelepasan



c) Kegiatan Pelaksanaan
BAZNAS KOTA BENGKULU





**KEGIATAN SOSIALISASI EDUKASI DENGAN TEMA”Kenali, Hindari
dan Lawan Bullying” di SDN 72 KOTA BENGKULU**





KEGIATAN PENDAFTARAN DAN PEMBUATAN SERTIFIKAT HALAL BAGI PEDAGANG UMKM





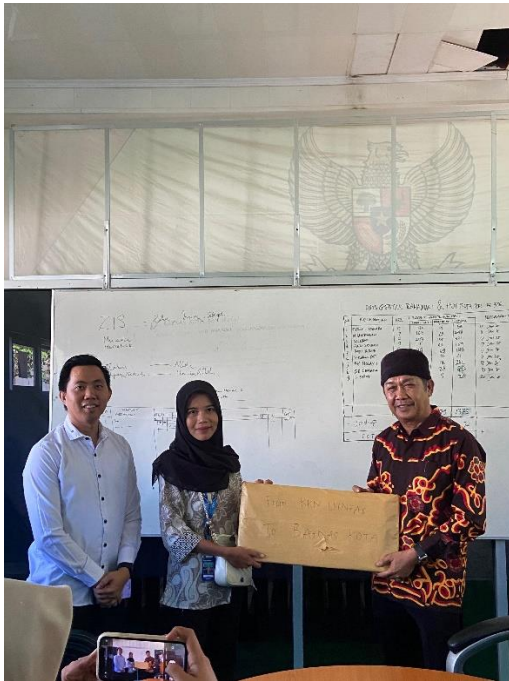
KEGIATAN BERBAGI KEPADA PANTI ASUHAN





d) KEGIATAN PENARIKAN





3. Publikasi Kegiatan